

Esensi dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Pendekatan Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib dalam Membentuk Insan Kamil

Atika Suryani¹, Tamimi Mazani², Murzal³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram NTB. Indonesia

240401013.mhs@uinmataram.ac.id¹, 240401013.mhs@uinmataram.ac.id², murzal@uinmataram.ac.id³

ABSTRAK

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk insan kamil, yaitu individu yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk intelektual, moral, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis esensi dan tujuan pendidikan Islam melalui tiga pendekatan utama: ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan analisis deskriptif yang mengacu pada sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas ketiga konsep ini dalam konteks pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ta'lim berfokus pada transfer ilmu pengetahuan yang benar sesuai dengan ajaran Islam, tarbiyah bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, dan ta'dib mengutamakan pembentukan adab serta moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ketiga konsep ini saling melengkapi dan menjadi dasar utama dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk insan kamil. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang mulia secara moral dan spiritual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam, baik dalam perspektif teoretis maupun praktis. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang tujuan pendidikan Islam dan memberikan panduan bagi praktik pendidikan Islam yang lebih efektif dan menyeluruh.

ABSTRACT

Islamic education aims to shape the insan kamil, an individual who is capable of optimizing their potential in various aspects of life, including intellectual, moral, and spiritual dimensions. This study aims to analyze the essence and objectives of Islamic education through three main approaches: ta'lim, tarbiyah, and ta'dib. The method used is a literature review with a descriptive analysis based on relevant sources such as books, academic journals, and articles that discuss these three concepts in the context of Islamic education. The results of the study show that ta'lim focuses on the transfer of knowledge in accordance with Islamic teachings, tarbiyah aims to develop an individual's potential comprehensively, and ta'dib prioritizes the formation of manners and morals in line with Islamic values. These three concepts complement each other and form the foundation of Islamic education, which seeks to shape the insan kamil. Therefore, Islamic education not only develops intellectual intelligence but also shapes a person who is morally and spiritually virtuous. This research is expected to make a significant contribution to the development of Islamic

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 15 November 2024

Direvisi 03 Desember 2024

Disahkan 04 Desember 2024

Diterbitkan 30 Desember 2024

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Ta'lim, Tarbiyah, Ta'dib, Insan Kamil

Korespondensi Penulis:

Atika Suryani

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjan Universitas Islam Negeri Mataram Jl. Pendidikan, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83114, Indonesia.

education, both from a theoretical and practical perspective. The findings of this analysis are expected to enrich the understanding of the objectives of Islamic education and provide guidance for more effective and comprehensive Islamic education practices.

PENDAHULUAN

Keberadaan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah sering disebut sebagai makhluk yang paripurna. Dari aspek fisik, manusia dikaruniai bentuk tubuh yang ideal, dilengkapi alat indera, serta diciptakan sebagai makhluk yang berpenampilan menarik dibandingkan makhluk lainnya. Kesempurnaan ini dilengkapi dengan perangkat psikis seperti jiwa, perasaan, insting, minat, bakat, dan nafsu. (Al Farabi, 2022) Potensi ini menggambarkan manusia sebagai makhluk istimewa yang mampu mengembangkan dirinya untuk mencapai kesempurnaan, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual.

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya untuk mendekati diri kepada Allah. Pembahasan mengenai insan kamil dalam khazanah tasawuf Islam sangat relevan untuk dilakukan. Insan kamil mencerminkan karakter manusia yang telah memenuhi potensinya, yaitu manusia sempurna yang terbebas dari nafsu hayawani yang menghalangi kedekatannya dengan Sang Pencipta. Dengan memahami konsep insan kamil, manusia dapat menemukan jalan untuk mengenali potensi dirinya dan menjalani kehidupan sesuai tuntunan agama. (Nur Hadi Ihsan et al., 2022)

Banyak filsuf Islam, seperti Al-Farabi dan Ibn Arabi, telah mengartikulasikan konsep insan kamil sebagai manifestasi kesempurnaan manusia. Konsep ini berakar dari tradisi filosofis Islam, yang bertujuan mendekati diri kepada Sang Pencipta. (Sayyidil Yaumi & Sahrul Hidayat, 2023) Dalam pendidikan Islam, insan kamil merupakan hasil akhir dari proses pembentukan manusia yang holistik, meliputi intelektual, moral, spiritual, dan sosial.

Pendidikan Islam memiliki cakupan yang luas, tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual, moral, dan etika. Pendidikan ini bertujuan membentuk manusia yang seimbang dan bertanggung jawab dalam hubungan dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan. (Budiyanti et al., 2020) Tidak seperti pendidikan konvensional yang cenderung menekankan penguasaan ilmu semata, pendidikan Islam menempatkan pembentukan karakter dan akhlak mulia sebagai prioritas. (Kisyanto, 2023) Konsep pendidikan Islam yang unik ini membedakannya sebagai sarana pembinaan manusia yang berorientasi pada kesempurnaan lahir dan batin.

Dalam literatur Islam, terdapat tiga konsep utama yang saling melengkapi dalam pendidikan: ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Ta'lim berfokus pada transfer ilmu pengetahuan yang benar sesuai ajaran Islam. (Zahari, 2022) Tarbiyah mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, mencakup akhlak, spiritualitas, dan intelektual. (Maulana & Satria, 2023) Sementara itu, ta'dib menekankan pembentukan adab dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Ayub et al., 2020) Ketiga konsep ini bersama-sama membentuk kerangka pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil.

Namun, pemahaman tentang ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib sering disalahpahami. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Syukri et al. (2023) dan Harahap et al. (2023), telah menjelaskan persamaan dan perbedaan ketiga istilah tersebut berdasarkan literatur dan tafsir Al-Qur'an. Meski begitu, masih terdapat celah penelitian dalam mengintegrasikan ketiga konsep ini sebagai kerangka pendidikan yang komprehensif dalam membentuk manusia sempurna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis esensi dan tujuan pendidikan dalam Islam melalui pendekatan ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib, serta bagaimana ketiganya dapat diimplementasikan untuk

membentuk insan kamil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam, baik secara teoritis maupun praktis, guna mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia secara spiritual dan moral. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi sarana transformasi manusia secara utuh, sehingga tercipta individu yang berilmu, berakhlak, dan beretika tinggi sesuai ajaran agama Islam.

METODE

Penelitian ini telah menggunakan studi literatur dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis esensi dan tujuan pendidikan dalam Islam melalui pendekatan ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Data telah dikumpulkan, diklasifikasi, dan diinterpretasikan berdasarkan sumber-sumber pustaka yang relevan. (Hamalik, 2006) Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap dan menjelaskan konsep-konsep pendidikan dalam Islam secara mendalam, terutama dalam hubungannya dengan pembentukan insan kamil.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber yang kredibel, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen lain yang membahas konsep ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib dalam perspektif pendidikan Islam. (Aziz et al., 2021) Fokus utama adalah pada literatur yang menawarkan pandangan teoretis dan praktis tentang pendidikan Islam, baik dari sisi historis, filosofis, maupun aplikatif. Literatur yang dianalisis mencakup tulisan para ulama, filsuf Islam, dan cendekiawan modern yang telah mengkaji secara mendalam konsep-konsep ini.

Langkah pertama dalam metode ini adalah identifikasi sumber data yang relevan. Peneliti telah memilih literatur berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan tema penelitian, kualitas akademik, serta validitas dan keabsahan informasi yang disajikan. Setelah itu, data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema utama, yaitu ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib, untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut.

Tahap berikutnya adalah analisis data. Peneliti menggunakan pendekatan interpretatif untuk memahami makna yang terkandung dalam teks. Proses ini melibatkan penelusuran terminologi, konteks historis, dan relevansi konsep-konsep tersebut dengan pendidikan Islam saat ini. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi esensi dari masing-masing konsep, serta bagaimana ketiganya dapat diintegrasikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan kamil.

Selanjutnya, peneliti menggunakan komparasi literatur untuk menemukan persamaan dan perbedaan pandangan dari berbagai sumber. Pendekatan ini membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang hubungan antara ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Selain itu, kajian literatur juga digunakan untuk mengidentifikasi celah penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat menawarkan perspektif baru yang integratif.

Akhirnya, peneliti menyusun hasil analisis dalam bentuk deskripsi yang terstruktur dan sistematis. Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep pendidikan Islam, sekaligus menawarkan implikasi praktis dalam pembentukan individu yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual.

HASIL

Esensi dan Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan. Perannya dalam mengubah tatanan kehidupan manusia sangat diperlukan, sehingga jika sistem pendidikan tidak dirancang dengan benar, hasilnya adalah sumber daya manusia yang kurang profesional. Dalam sistem pendidikan itu sendiri, termasuk paradigma pengembangannya, penting adanya perumusan

yang konkret dan komprehensif. Hal ini mencakup skema berpikir dan metodologi yang dibutuhkan untuk membangun serta mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas dan bermutu (Fatoni, 2016).

Istilah pendidikan Islam dapat dipahami dari tiga sudut pandang: pendidikan agama Islam, pendidikan dalam Islam, dan pendidikan menurut Islam. Dalam kerangka akademik, ketiga sudut pandang ini harus dibedakan dengan tegas, karena masing-masing melahirkan disiplin ilmu tersendiri. Pendidikan agama Islam mengacu pada proses operasional dalam mendidik ajaran-ajaran agama Islam. Pendekatan ini menjadi fokus kajian dalam ilmu pendidikan Islam teoritis. Pendidikan dalam Islam bersifat sosio-historis dan menjadi bahan kajian dalam sejarah pendidikan Islam, sedangkan pendidikan menurut Islam bersifat normatif dan menjadi objek kajian filsafat pendidikan Islam (Tajab, 1999:24-25; Zaenudin, 2018).

Salah satu fungsi pendidikan adalah membantu manusia dalam proses membentuk jati diri dan mematangkan dirinya menuju terwujudnya kepribadian yang unggul hingga mencapai puncak kesempurnaan (Hadi & Rahman, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, fungsi ini diwujudkan melalui penerapan konsep-konsep utama seperti ta'lim (transfer ilmu), tarbiyah (pembinaan potensi), dan ta'dib (pembentukan adab dan moral). Ketiga konsep ini saling terkait dan menjadi fondasi utama dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang utuh.

Melalui ta'lim, individu dibekali dengan ilmu pengetahuan yang benar, sesuai dengan ajaran Islam, sebagai dasar membedakan yang benar dan salah. Selanjutnya, tarbiyah mengembangkan potensi intelektual, spiritual, dan moral individu. Akhirnya, ta'dib memastikan nilai-nilai luhur tertanam dalam pribadi peserta didik, sehingga tercipta insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Dengan integrasi ketiga konsep ini, pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan manusia paripurna (insan kamil) yang berperan sebagai khalifah di muka bumi.

Konsep pendidikan Islam ini tidak hanya relevan secara akademik tetapi juga menjadi acuan dalam membentuk manusia yang berkepribadian unggul, berilmu, dan beramal saleh, yang mampu menghadapi berbagai tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Konsep Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam

Konsep pendidikan Islam terdiri dari ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib, yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses dalam mengembangkan manusia seutuhnya. Ta'lim merupakan landasan awal yang memberikan pemahaman dan pengetahuan agama kepada peserta didik. Selanjutnya, tarbiyah dilakukan untuk membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik dalam aspek intelektual, spiritual, maupun akhlak. Sementara itu, ta'dib berfokus pada pembentukan adab dan etika yang luhur, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang baik (Syarifuddin et al., 2021).

Konsep ini bertujuan untuk menghasilkan manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek pengetahuan, pembinaan, dan pembentukan akhlak (Halim et al., 2022). Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Dengan menerapkan ketiga konsep tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial yang baik.

Dalam praktiknya, implementasi konsep ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib dapat dilihat melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal. Pendidikan Islam berbasis ketiga konsep ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai spiritual, dan pengembangan potensi peserta didik. Salah satu contohnya adalah pembinaan Al-Quran dan Hadits yang dilakukan di lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak Islam atau Taman

Pendidikan Al-Quran (TK/TPA). Dalam kegiatan ini, peserta didik diajarkan untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek, mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran, serta memahami ajaran tentang ibadah, iman, dan akhlak (Iswinarti et al., 2020).

Melalui pembinaan ini, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan untuk memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, implementasi konsep ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berkepribadian mulia, selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Ta'lim: Memberi Ilmu yang Sesuai Dengan Ajaran Islam

Ta'lim berasal dari kata 'allama, yang berarti mengajarkan atau memberi ilmu. (Yasin et al., 2023) Fokus ta'lim adalah pada penyampaian ilmu yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga individu mampu memahami serta membedakan antara yang benar dan salah (Zakiyah, 2018). Melalui konsep ta'lim, proses pendidikan diarahkan untuk membekali individu dengan pengetahuan dan wawasan yang luas, terutama dalam hal agama, budaya, sains, dan keterampilan hidup.

Dalam konteks pendidikan Islam, ta'lim merupakan upaya sistematis untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan utama ta'lim adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang benar tentang agama, sehingga mereka dapat membedakan antara yang halal dan haram, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Qalam, 2021). Dengan demikian, ta'lim tidak hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya ajaran dan nilai agama dalam kehidupan.

Implementasi ta'lim dalam pendidikan Islam dapat dilihat melalui berbagai upaya, seperti pengajaran materi-materi keagamaan, pemberian pemahaman tentang ibadah, iman, dan akhlak, serta pengembangan pengetahuan umum yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Upaya-upaya ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan intelektual yang kokoh, sehingga mereka dapat memahami dan menjalankan ajaran agama dengan baik. (Hamalik, 2006; Ardillah et al., 2023)

Melalui konsep ta'lim, pendidikan Islam menekankan pentingnya aspek pengetahuan dan pemahaman dalam membentuk manusia yang berkarakter dan beradab. (Qalam, 2021) Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka memiliki landasan agama yang kuat serta mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Taklim memberikan landasan awal bagi individu untuk melanjutkan ke proses tarbiyah (pembinaan karakter) dan ta'dib (pembentukan adab), yang ketiganya membentuk kesatuan proses pendidikan dalam Islam.

Tarbiyah: Membina dan Mengembangkan Potensi Individu

Selain ta'lim, konsep lain yang penting dalam pendidikan Islam adalah tarbiyah. tarbiyah berasal dari kata rabb, yang berarti mendidik atau membina (Zakiyah, 2018). Tarbiyah mencakup upaya untuk mengembangkan seluruh potensi individu, baik dalam aspek akhlak, spiritualitas, maupun intelektual (Azizah, 2021). Melalui tarbiyah, individu dibimbing untuk menjadi pribadi yang memiliki moral yang baik dan akhlak yang mulia (Nurhidayati, 2016).

Dalam konteks pendidikan Islam, tarbiyah merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Tarbiyah tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual semata, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, akhlak, dan nilai-nilai spiritual. Tujuan utama tarbiyah adalah untuk memastikan bahwa seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta

didik, baik fisik, emosional, intelektual, maupun spiritual, dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. (Indrawati, 2022)

Implikasi dari konsep tarbiyah dalam praktik pendidikan Islam dapat dilihat melalui berbagai upaya pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik. Hal ini mencakup pembiasaan perilaku baik, pembentukan akhlak mulia, serta penguatan nilai-nilai spiritual dan religiusitas. Selain itu, tarbiyah juga menekankan perlunya mengembangkan potensi-potensi lain, seperti kreativitas, keterampilan, dan kepemimpinan, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. (Azizah, 2021) (Ardillah et al., 2023)

Melalui konsep tarbiyah, pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan dekat dengan Sang Pencipta. Peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tarbiyah berperan dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia.

Ta'dib: Pembentukan Adab dan Etika Luhur

Konsep terakhir dalam pendidikan Islam adalah ta'dib, yang berarti pembentukan adab dan etika. Ta'dib berfokus pada upaya membina dan menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan keluhuran budi pekerti dalam diri peserta didik. (Ayub et al., 2020) Melalui ta'dib, individu tidak hanya diberi pengetahuan (ta'lim), tetapi juga diarahkan untuk memiliki akhlak dan adab yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konsep ta'dib, pendidikan diarahkan pada pembentukan perilaku yang mencerminkan keluhuran akhlak dan adab sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan utama ta'dib adalah menciptakan manusia yang beradab, mampu menjalankan peran dan tanggungjawabnya dengan baik, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Afor et al., 2022).

Implementasi ta'dib dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengintegrasian nilai-nilai etika ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Selain itu, ta'dib juga melibatkan upaya membekali peserta didik dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, sehingga mereka mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Hambal, 2021).

Melalui konsep ta'dib, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun manusia yang memiliki integritas moral dan mampu berinteraksi dengan baik di dalam masyarakat. Ta'dib diarahkan pada pembentukan karakter dan kepribadian luhur yang mengakar pada nilai-nilai keislaman, sehingga tercipta individu-individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana, beradab, dan mampu membawa kebaikan bagi lingkungannya (Ngaba & Taunu, 2021)

Pendidikan dan Konsep Insân Kamîl

Insân Kamîl adalah manusia sempurna atau manusia paripurna. Kesempurnaan yang dimiliki manusia, serta kelebihanannya dibandingkan makhluk lain, bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi syarat agar mampu melaksanakan tugas beratnya sebagai khalifah di muka bumi (Mubin, 2022). Sebagai makhluk yang diciptakan dengan fitrah sempurna, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan kehidupan melalui penerapan nilai-nilai moral, intelektual, dan spiritual dalam setiap aspek kehidupannya.

Dalam kategori manusia sebagai makhluk yang sejenis, sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Arabi, manusia adalah jenis makhluk yang paling sempurna dibandingkan ciptaan Allah lainnya. Kesempurnaan manusia ini bergantung pada tingkat dan kemampuan masing-masing individu dalam menyelesaikan mashi'ah al-Haqq, yaitu pengabdian kepada Allah dengan sepenuh hati.

Manusia diharapkan mampu mewujudkan berbagai a'ydn-nya dari berbagai al-Asma di alam semesta yang nyata ini, sehingga ia menjadi refleksi dari kebesaran Allah di dunia (Rosyid, 2022).

Untuk mengembangkan insan kamil, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Upaya ini memerlukan perhatian pada tiga aspek utama. Pertama, pendidikan harus berorientasi pada masa depan dengan berfungsi sebagai institusi pembelajaran antisipatif yang mempersiapkan manusia tangguh secara intelektual, sosial, dan spiritual. Pendidikan juga harus membentuk karakter individu yang inovatif, jujur, dan disiplin. Kedua, pendidikan perlu mengedepankan nilai rahmatan lil 'alamin dengan menanamkan prinsip multikulturalisme. Hal ini penting agar insan kamil mampu ber-ta'aruf dengan berbagai kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang agama, sosial, dan budaya yang beragam, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Ketiga, pendidikan harus berbasis nilai-nilai agama untuk membentuk generasi khaira ummah, yaitu manusia yang tidak hanya menjadi 'abdullah (hamba Allah) tetapi juga khalifatullah (pemimpin di bumi), yang berperan aktif dalam menciptakan kemaslahatan, kedamaian, dan kesejahteraan bagi manusia dan alam semesta (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Melalui implementasi konsep-konsep ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi wahana pembentukan insan paripurna yang mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi dengan penuh tanggung jawab. Manusia tidak hanya dilatih untuk menjadi makhluk yang cerdas, tetapi juga beradab, peduli terhadap sesama, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan harmoni di tengah keragaman. Hal ini menjadikan konsep insan kamil sebagai tujuan ideal pendidikan Islam dalam membangun peradaban yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa esensi pendidikan Islam yang berlandaskan konsep *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* memiliki relevansi yang sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan membentuk *insan kamil* atau manusia paripurna. Ketiga konsep ini tidak hanya menjelaskan fungsi pendidikan Islam dalam transfer ilmu dan pengembangan potensi, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan moral peserta didik sesuai nilai-nilai Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan Islam melalui *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* dapat membentuk individu dengan keseimbangan intelektual, spiritual, dan moral. Berdasarkan hasil yang diperoleh:

Ta'lim (transfer ilmu) memberikan dasar ilmu pengetahuan yang benar, sesuai dengan ajaran Islam. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *ta'lim* tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga membentuk kesadaran peserta didik terhadap pentingnya memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kutipan yang relevan dari literatur menyebutkan bahwa "*ta'lim* merupakan upaya sistematis untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan yang sesuai ajaran Islam" (Qalam, 2021).

Tarbiyah (pembinaan potensi) membantu peserta didik mengembangkan seluruh aspek kepribadian, termasuk intelektual, spiritual, dan emosional. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian, *tarbiyah* menekankan pembinaan karakter dan nilai-nilai spiritual melalui pembiasaan dan pembentukan akhlak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Azizah (2021), bahwa "*tarbiyah* bertujuan memastikan potensi peserta didik berkembang secara optimal sesuai ajaran Islam."

Ta'dib (pembentukan adab) berperan dalam internalisasi nilai-nilai moral dan pembentukan etika luhur. Penelitian menunjukkan bahwa melalui *ta'dib*, individu tidak hanya dibekali ilmu, tetapi juga diarahkan menjadi manusia beradab yang mampu menjalankan perannya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Hambal (2021) menekankan bahwa "*ta'dib* diarahkan pada pembentukan karakter yang mencerminkan keluhuran akhlak."

Asumsi penelitian yang mengemukakan bahwa integrasi konsep *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* dapat membentuk *insan kamil* terbukti benar. Ketiga konsep ini saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Implementasi *ta'lim* memastikan transfer ilmu sebagai dasar pemahaman; *tarbiyah* mengembangkan potensi individu; dan *ta'dib* membentuk karakter, adab, dan akhlak yang baik.

Hasil penelitian menegaskan bahwa esensi pendidikan Islam terletak pada keselarasan antara pengetahuan, pengembangan diri, dan moralitas. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membangun manusia yang berkepribadian mulia, selaras dengan tujuan pembentukan *insan kamil*. Hal ini relevan dengan pernyataan Hadi & Rahman (2023) bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah membantu manusia mencapai kesempurnaan diri melalui pembentukan kepribadian unggul.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal. Contohnya adalah penerapan *ta'lim* melalui pengajaran materi agama yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral; pelaksanaan *tarbiyah* melalui pembiasaan karakter Islami di sekolah; serta *ta'dib* melalui pembinaan akhlak yang berkesinambungan.

Konsep *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Melalui penerapan ketiga konsep ini, pendidikan Islam bertujuan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa esensi pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk *insan kamil* yang mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari Syarifuddin et al. (2021) dan Azizah (2021), yang menyatakan bahwa *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* merupakan elemen kunci dalam pendidikan Islam. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan pentingnya integrasi ketiga konsep tersebut dalam membentuk *insan kamil*.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas masing-masing konsep secara terpisah. Sebagai contoh, Yasin et al. (2023) menyoroti pentingnya *ta'lim* sebagai transfer ilmu, sementara Ayub et al. (2020) berfokus pada *ta'dib* sebagai pembentukan moral. Penelitian ini mengisi celah dengan mengintegrasikan ketiganya dalam kerangka pendidikan Islam yang komprehensif.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan baik dari segi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan Islam dengan menawarkan kerangka integratif yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pendekatan pendidikan berbasis Islam. Konsep-konsep seperti *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* yang dibahas dalam penelitian ini dapat diadopsi sebagai dasar untuk mengembangkan paradigma baru dalam pendidikan Islam yang lebih komprehensif. Dari sisi praktis, implementasi konsep-konsep tersebut memiliki potensi untuk diterapkan dalam berbagai bentuk kurikulum pendidikan, baik di tingkat formal maupun nonformal, seperti di madrasah, pondok pesantren, dan sekolah berbasis Islam. Penerapan tersebut sangat relevan untuk mendukung pengembangan program pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai keislaman, yang tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan agama, tetapi juga dengan akhlak yang baik.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, fokus penelitian ini lebih banyak pada literatur dan studi terdahulu, sehingga belum mencakup data empiris terkait implementasi konsep *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* di berbagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut untuk melihat penerapan konsep ini secara langsung di lapangan. Kedua, penelitian ini terbatas pada konteks pendidikan Islam di Indonesia, yang mana relevansinya di tingkat internasional masih perlu diuji melalui studi lanjutan di berbagai negara

dengan sistem pendidikan yang berbeda. Ketiga, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berpotensi menghasilkan bias subjektivitas dalam interpretasi data, sehingga hasilnya mungkin dipengaruhi oleh sudut pandang peneliti.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam melalui pendekatan ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib merupakan kerangka komprehensif yang dapat membentuk insan kamil. Temuan ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk pengembangan kurikulum berbasis Islam yang holistik. Sebagai langkah selanjutnya, penelitian empiris diperlukan untuk menguji implementasi konsep ini dalam berbagai konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan Islam, melalui konsep ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib, memiliki peran penting dalam membentuk insan kamil, yaitu individu yang memiliki keseimbangan dalam aspek intelektual, moral, dan spiritual. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa ta'lim berfungsi sebagai landasan pengetahuan yang mengajarkan individu untuk memahami nilai-nilai agama dengan benar, tarbiyah berfokus pada pengembangan potensi diri secara menyeluruh, dan ta'dib berperan dalam pembentukan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Ketiga konsep ini harus diterapkan secara integratif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa sistem pendidikan Islam perlu mengintegrasikan ketiga konsep ini dalam kurikulum dan praktik pembelajaran untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dalam mengkaji penerapan ketiga konsep ini dalam konteks pendidikan di berbagai tingkat, dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana ketiga konsep ini dapat diterapkan secara praktis dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan tujuan utama pembentukan insan kamil. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan ketakwaan kepada Allah, sebagai kontribusi nyata bagi pembentukan generasi yang cerdas dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afor, S., Arkiang, F., Ola, M. I., & Yanti, S. I. (2022). Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. In S. Afor, F. Arkiang, M. I. Ola, & S. I. Yanti, *Urwatul Wutsqo Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* (Vol. 11, Issue 2, p. 164). <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.589>
- Al Farabi, M. (2022). Profil Insân Kâmil Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30821/islamijah.v2i1.10974>
- Ardillah, Iqbal, Muh. S., Hamzah, A., Firdaus, F., & Marzuki, M. M. A. A. (2023). PEMBINAAN AL-QUR'AN DAN HADIS TK/TPA DESA TOMPONG PATU KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE. In Ardillah, Muh. S. Iqbal, A. Hamzah, F. Firdaus, & M. M. A. A. Marzuki, *INKAMKU Journal of Community Service* (Vol. 1, Issue 2, p. 1). <https://doi.org/10.47435/inkamku.v1i2.1690>
- Ayub, N. S. binti, Hamzah, M. I., & Razak, K. A. (2020). The Practice of Ta'dib Leadership among Islamic Education Teachers. In N. S. binti Ayub, M. I. Hamzah, & K. A. Razak,

- International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences (Vol. 10, Issue 3). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i3/7352>
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. In A. A. Aziz, A. S. Hidayatullah, U. Ruswandi, & B. S. Arifin, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (Vol. 9, Issue 1, p. 63). <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Azizah, R. (2021). The Relevance of Pesantren Culture: a Review on “Sejarah Etika Pesantren di Nusantara in Nusantara” [Review of The Relevance of Pesantren Culture: a Review on “Sejarah Etika Pesantren di Nusantara in Nusantara”]. *Risalatuna Journal of Pesantren Studies*, 1(1), 58. <https://doi.org/10.54471/rjps.v1i1.1243>
- Budiyanti, N., Aziz, A. A., Suhartini, A., Ahmad, N., & Prayoga, A. (2020). KONSEP MANUSIA IDEAL: TINJAUAN TEOLOGIS DAN PENDIDIKAN ISLAM. In N. Budiyanti, A. A. Aziz, A. Suhartini, N. Ahmad, & A. Prayoga, *Al-Tarbawi Al-Haditsah Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 5, Issue 2). IAIN Syekh Nurjati Cirebon. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6962>
- Candra Nugraha Lubis, Novira Aulia, Ghaeijsa Zahira Sopha, A. W. P. (2023). Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1, 83–89. <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394>
- Fatoni, M. (2016). Teologi Pendidikan; Studi Analisa Penguatan Dalam Karakteristik Pendidikan Islam. *Jurnal Geneologi PAI*, 1(1), 51–68. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/geneologi/article/view/228>
- Hadi, S., & Rahman, F. (2023). Esensi pendidikan islam di era 4.0 dalam persepektif fazlur rahman. *Launul Ilmi: Journal of Islam and Civilization*, 1(1), 117–136. <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/launulilmi/article/view/1731>
- Halim, I. bin A., Lateh, A. T. bin A., Ahmad, N. A. binti, & Zaid, E. S. binti M. (2022). Human Development from The Perspective of Contemporary Interpretation. In I. bin A. Halim, A. T. bin A. Lateh, N. A. binti Ahmad, & E. S. binti M. Zaid, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* (Vol. 12, Issue 9). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i9/15073>
- Hambal, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid (Analisis Terhadap al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12- 19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir). In M. Hambal, *TADARUS* (Vol. 10, Issue 1). Universitas Muhammadiyah Surabaya. <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.8487>
- Harahap, S. W., Ritonga, A. A., Darlis, A., Harahap, H., & Artikel, R. (2023). Analisis Konsep Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib dalam Perspektif Tafsir Al-Qur’an. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(3), 201–208. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/19951>
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). PENDIDIKAN ISLAM INFORMAL DAN PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT: STUDI EVALUASI TEORETIS. In A. T. Hasibuan & E. Rahmawati, *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 15, Issue 1, p. 24). <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v15i1.1182>
- Indrawati, T. (2022). Efektifitas Pembelajaran Pai Di Pkbn (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Banyumas. In T. Indrawati, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)* (Vol. 3, Issue 1, p. 1). <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i1.613>
- Iswinarti, I., Asrini, H. W., Hasanati, N., & Kartono, R. (2020). Program Story Telling dengan Metode BERLIAN (Bercerita-ExpeRIential-LearnIng-ANak) untuk Menanamkan Moral

- pada Anak-anak. In I. Iswinarti, H. W. Asrini, N. Hasanati, & R. Kartono, *Altruist Journal of Community Services* (Vol. 1, Issue 2, p. 99). Universitas Muhammadiyah Semarang. <https://doi.org/10.22219/altruist.v1i2.12163>
- Kisyanto, E. (2023). Model dan Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Hikmah Parengan Tuban dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi. In E. Kisyanto, *SAINTIFIKA ISLAMICA Jurnal Kajian Keislaman* (Vol. 10, Issue 1, p. 1). <https://doi.org/10.32678/saintifikaislamica.v10i1.8133>
- Maulana, A., & Satria, R. (2023). Implementasi Model Kooperatif Tipe (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan. In A. Maulana & R. Satria, *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 7, Issue 1, p. 832). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5364>
- Munawwaroh, N. S., & Sufriyana, D. (2022). Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam Di Pesantren. *Al-Khoiriyah* (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/10.18860/jpnk.v8i2.13778>
- Ocktofanus, Y. H., Kurniawan, I., & Dwiyan, R. (2021). Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penyusunan RPP di Pondok Pesantren Al-Ishlah. *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 4, Issue 3). <https://doi.org/10.1234/jpi.v4i3.14732>
- Salim, F., & Subekti, A. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Kurnia: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 71–80. <https://doi.org/10.24114/kurnia.v4i2.26756>
- Syamsuddin, R., & Rismawati, R. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* (Vol. 10, Issue 2). <https://doi.org/10.23887/jpdip.v10i2.9238>
- Taufik, A., & Surya, H. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 15, Issue 1). <https://doi.org/10.31124/jpi.v15i1.10495>
- Taufik, M., & Nurhadi, T. (2020). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 43–58. <https://doi.org/10.33844/jpi.v3i1.132>
- Yusuf, A. A. M., & Zainuri, M. (2020). Al-Qur'an dan Pembelajaran Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(4). <https://doi.org/10.16912/jpai.v11i4.7438>